



#### Korespondensi

Email<sup>1</sup> : resiliani98@gmail.com

Email<sup>2</sup> : imeaulia14@gmail.com

Email<sup>3</sup> : vhiedyan638@gmail.com



Inovbook Publications

Wisma Monex 9<sup>th</sup> Floor

Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,  
40112



Karya ini dilisensikan di bawah  
Lisensi Internasional Creative  
Commons Atribusi Nonkomersial  
sharelike 4.0.

## **INOVASI SOSIAL : PEREMPUAN DAN PERILAKU MENYIMPANG (Studi pada Remaja Perempuan yang Mengonsumsi Minuman Keras di Desa Kayu Arang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat)**

**Resi Liani<sup>1\*</sup>, Aimie Sulaiman<sup>2\*</sup>, Herdiyanti<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bangka Belitung | Gang IV No.1, Balun Ijuk,  
Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

Disetujui: 20 Oktober 2021

#### **Abstract**

*The abnormal behavior among teenagers indirectly appears surround the neighborhoods. It caused by imperfection of socializing that happened whether in the family or around the environment. The susceptible groups in the process of this abnormal behavior were the teenagers, the involved of girls teenage who have consumed alcoholic beverages were an issue that happened in the Kayu Arang village's societies. The aim of this research was to discover of why the girls teenage were commit to do the abnormal behavior and the factor that impacted to the issue as well as the figures label given by the societies. This study also used the labeling theory from Howard S Backer which describes two difference perspectives such as why and how someone is given the label and how was the impact of the label according to consequences from the behavior done by the girls teenage who have consumed the alcoholic beverages. This research is used the descriptive qualitative research method as an approach and it has the core of premier data resulted from deep-interview with the sources. This study is also taken the source for about 21 sources data that has determined by purposive sampling technique. The results of this study were the factors causing the girls teenage did the abnormal behavior that consisted of internal and external factors. Besides, it also discusses about the labeling that given by the societies to the girls teenage who have consumed the alcohol beverages such as giving the label to those girls teenage as "Mentinak Jalir and Dayang Arek".*

**Keywords:** Abnormal behavior, Women, Label

#### **Abstrak**

Perilaku menyimpang di kalangan remaja mulai muncul secara tidak langsung di lingkungan tempat tinggal. Perilaku menyimpang merupakan hasil sosialisasi yang tidak sempurna baik didalam keluarga maupun lingkungan. Kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang adalah para remaja, terlibatnya remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras merupakan suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat Desa Kayu Arang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengapa remaja perempuan melakukan tindakan menyimpang serta faktor yang mempengaruhi serta menggambarkan label yang diberikan masyarakat. Adapun penelitian ini menggunakan teori labeling dari Howard S Backer yang memaparkan dua perspektif yaitu mengapa dan bagaimana seseorang dapat diberikan cap atau label dan bagaimana pengaruh label terhadap konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang terdapat sumber data primer dari wawancara mendalam dengan informan. Penelitian ini mengambil informan sebanyak 21 orang yang

ditentukan dengan teknik purposive sampling. Hasil temuan pada penelitian ini yaitu terdapat faktor-faktor yang menyebabkan remaja perempuan melakukan tindakan menyimpang yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Selain itu juga membahas bentuk pelabelan yang diberikan oleh masyarakat terhadap remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras, seperti dengan melabelkan remaja perempuan tersebut dengan label "*Mentinak Jalir dan Dayang Arek*".

**Kata Kunci :** Perilaku Menyimpang, Perempuan, Label

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan penduduk merupakan salah satu indikator yang memberikan dampak secara langsung mengenai suatu kondisi sosial, ekonomi, politik, dan lain-lainnya. Mengutip dari Badan Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tercatat jumlah penduduk Bangka Belitung sebanyak 1.459.873 jiwa yang mana didominasi oleh laki-laki. Berdasarkan data tingkat perkembangan desa dan kelurahan Kayu Arang mencatat jumlah penduduk pada tahun 2018 sekitar 881 laki-laki dan 855 perempuan, sedangkan pada tahun 2017 laki-laki berjumlah 860 sedangkan perempuan 825 orang. Riwayat pendidikan penduduk yang masih sekolah berjumlah 203 orang dan jumlah penduduk yang tidak sekolah berjumlah 57 orang.

Perubahan sosial saat ini mengalami perubahan baik dari sisi positif maupun sisi negatif. Hal-hal yang dianggap positif biasanya menciptakan kehidupan bermasyarakat yang baik, tetapi sebaliknya hal-hal yang negatif cenderung menimbulkan berbagai macam masalah-masalah sosial secara tidak langsung. Adapun Faktor pendukung terjadinya suatu perilaku menyimpang di masyarakat karena beberapa faktor internal maupun eksternal. Dari potensi sosial positif biasanya terciptanya solidaritas antar masyarakat tempat tinggal, terciptanya kebersamaan yang kuat untuk membantu sesama masyarakat serta tingkat kepedulian yang tinggi antar sesama.

Perilaku menyimpang merupakan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai, aturan serta norma-norma yang ada di lingkungan sosial. Perilaku menyimpang sering kali dijumpai di tempat tinggal, perilaku menyimpang terjadi karena hasil dari proses

sosialisasi yang tidak sempurna. Kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang yaitu remaja. Hal ini terjadi karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik, seperti masa transisi dari masa remaja menuju dewasa, masa labil, serta masa dimana pencarian identitas.

Perilaku menyimpang di kalangan remaja merupakan bagian dari moral yang merosot dan kurangnya keberfungsian keluarga atau orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Selain itu juga lingkungan juga dapat mempengaruhi perilaku seorang anak, lingkungan yang buruk akan membawa dampak yang besar pula bagi individu-individu didalamnya. Karena mereka mudah sekali meniru serta mengikuti hal-hal yang sering dilakukan dengan cara mencoba dari hal terkecil sekalipun. Masyarakat Desa Kayu Arang merupakan suatu desa yang mulai berkembang, kondisi sosial, ekonomi serta budaya yang masih kuat.

Kondisi sosial Desa Kayu Arang sudah berkembang akan tetapi dikarenakan masyarakat masih minim dalam ilmu pendidikan menjadikan tingkah perilaku menyimpang masih merajalela. Pada usia anak remaja sangat rentan melakukan tindakan menyimpang, apalagi di Desa Kayu Arang ini tingkat pendidikannya itu masih minim. Rata-rata anak remaja di Desa Kayu Arang sendiri sudah banyak mengambil keputusan untuk berhenti sekolah dikarenakan mereka merasa kemampuan mereka diakademik kurang. Kemudian merasa lebih baik mencari pekerjaan yang menghasilkan uang dari pada sekolah. Sehingga menimbulkan pendidikan mereka masih dikatakan sangat rendah.

Remaja Perempuan menurut Puji Lestari (dalam Gandhi, 2011: 76) perempuan dalam sistem sosial merupakan salah satu topik yang menarik untuk dikaji, karena selain meneropong perempuan dalam realitas kehidupan sosial juga melihat perempuan itu sendiri melalui fungsinya. Fungsi perempuan berbeda dengan laki-laki baik secara fisik maupun psikisnya. Perempuan seringkali memerankan dirinya di lingkungan, sering kali perempuan menjadi sorotan karena memiliki tubuh, kecantikan, serta lemah lembut dalam dirinya. Peran perempuan Menurut Mansour Fakhri (dalam fakih Mansur, 2008:3) konsep penting perlu dipahami dalam rangka membahas masalah kaum perempuan adalah

membedakan antara konsep seks (jenis kelamin) dan konsep gender.

Pelabelan adalah identitas yang diberikan oleh kelompok kepada individu berdasarkan ciri-ciri yang dianggap minoritas oleh kelompok masyarakat (Erianjoni, 2014: 128). Pelabelan pada umumnya diberikan kepada seseorang yang pernah melakukan sebuah penyimpangan atau perbuatan yang dianggap negatif. (dalam Efendi, 2016: 02) label mampu membentuk suatu perasangka atau persepsi terhadap perilaku yang terbentuk. Seseorang yang diberi label biasanya akan mengikuti label yang ditetapkan pada diri orang tersebut dan juga menjadi dasar untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan, kemudian label yang diberikan kepada seseorang cenderung melanjutkan penyimpangan yang sebelumnya pernah ia lakukan. Menurut Edwin M. Lemert (dalam Ayu 2017: 235) Seseorang mendapatkan label dikarenakan telah melakukan tindakan penyimpangan sehingga ia mendapatkan julukan, cap, etiket, dan merek yang diberikan oleh masyarakat dilingkungannya.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan serta mendeskripsikan mengenai remaja perempuan yang melakukan tindakan menyimpang dan bentuk pelabelan dari masyarakat Desa Kayu Arang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.

Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dimulai dari bulan April 2021. Penelitian ini dilakukan pada kelompok remaja perempuan yang menyimpang, penjual arak Desa Kayu Arang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat. Pada penelitian ini yang akan menjadi subjek informan adalah para remaja yang menyimpang, masyarakat, perangkat Desa, toko adat. Adapun yang menjadi informan tambahan pada penelitian ini yaitu ketua karang taruna, jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 21 orang. Terdiri ketua karang taruna, perangkat Desa, penjual arak, toko adat, masyarakat dan sisanya remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras di Desa Kayu Arang.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dihasilkan dalam proses

wawancara kepada informan dan hasil observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan berasal dari dokumen kepemilikan dari Desa. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling digunakan dalam situasi dimana seorang ahli menggunakan penilaiannya dalam memilih informan dengan tujuan tertentu (Ibrahim, 2015: 72). Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tiga komponen pengolahan data yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan data-data yang sudah diperoleh atau didapatkan dilapangan yang masih data mentah dilakukan pemilihan atau rangkuman dengan memfokuskan sesuai dengan penelitian yang ditentukan. Peneliti memilah-memilih data mentah yang diperoleh dari narasumber terkait dengan fenomena perempuan mengkonsumsi minuman keras di Desa Kayu Arang, setelah itu mengelompokkan menjadi satu bagian agar fokus sehingga akhirnya mendapatkan suatu kesimpulan. Selanjutnya, *Display* data merupakan penampilan data yang sudah diolah. Data yang *display* dapat berupa tabel, matriks, *chart*, atau grafik dan lain sebagainya. Dengan demikian penelitian dengan mudah mencari data agar tersusun secara sistematis dan praktis. Penarikan kesimpulan yaitu tahap pengambilan keputusan atas pertanyaan penelitian. Data yang sudah disusun dikaitkan dengan pola, model, hubungan sebab akibat dan persamaan dengan pendapat lain akan muncul kesimpulan dari apa yang telah diteliti. Setelah itu peneliti melakukan penarikan kesimpulan pertanyaan dan fokus penelitian, sehingga data yang terkumpul akan dikaitkan dengan teori sehingga ditarik kesimpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Inovasi serta Faktor-faktor Remaja Perempuan Melakukan Tindakan Menyimpang di Desa Kayu Arang

Konsep dalam bentuk perubahan sosial yang terjadi saat ini khususnya di tengah-

tengah kehidupan masyarakat pada dasarnya seringkali dipengaruhi oleh berbagai hal. Salah satunya yaitu mempengaruhi masyarakat menjadi proses sosial dan interaksi sosial yang menciptakan berbagai pembaharuan atau inovasi. Seringkali inovasi tidak lepas dari fakta sosial bahwa masyarakat adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain dan melakukan pemikiran untuk terus menciptakan berbagai perubahan. Berbagai permasalahan di daerah diharapkan dapat diselesaikan dengan cepat.

Inovasi desa yang menjadikan penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja ini memberikan pemberdayaan dengan cara memberikan arahan, melakukan sosialisasi untuk perubahan dengan mengasah bakat remaja untuk lebih maju, tidak mungkin jika dibiarkan terus menerus dan akan memberi dampak yang besar jika dibiarkan. Inovasi dalam bidang sosial khususnya lebih ke tujuan pemberdayaan masyarakat pada saat ini ditemukan inovasi serta metode yang digunakan dengan mengasah keterampilan yang ada pada remaja perempuan di Desa Kayu Arang. Inovasi ini dimiliki oleh seseorang untuk menerima cara baru dalam penempatan nilai baru serta perubahan yang lebih baik.

Penyebab remaja perempuan melakukan tindakan menyimpang di Desa Kayu Arang serta bentuk pelabelan yang diberikan masyarakat kepada remaja perempuan yang melakukan tindakan menyimpang yaitu mengkonsumsi minuman keras di Desa Kayu Arang yaitu ada beberapa faktor:

### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu penyimpangan yang berasal dari dalam. Biasanya faktor internal muncul karena adanya dorongan dan kemauan dari individu itu sendiri. Pribadi seseorang dapat dipengaruhi oleh sesuatu, karena itu ada usaha untuk membentuk pribadi, watak, atau mendidik seseorang dari dalam keluarga. Karena sosialisasi yang berperan paling utama yaitu keluarga, pribadi setiap individu tumbuh atas dua kekuatan yaitu kekuatan dari dalam yang dibawa sejak lahir dan kemampuan dari luar yang diterima dan dipelajari individu dari keadaan sekitarnya. Pada penelitian ini ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras, diantaranya:

- a. Kurangnya Penanaman nilai-nilai agama dalam keluarga

Keluarga sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku seorang anak. Karena keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama dalam pembentukan kepribadian. Keluarga yang baik mampu memberikan pendidikan moral, nilai norma-norma dalam lingkungan. Perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh pada perilaku remaja. Karena remaja cenderung mengikuti perilaku orang tuanya. Jika orang tua sendiri belum bisa menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik maka akan sulit bagi seorang remaja menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut. Namun jika kondisi keluarga kurang baik.

- b. Kontrol Diri yang Lemah

Ketika seseorang yang mengalami pembawaan yang negatif sering kali mengarah ke perbuatan nakal. Hal ini terjadi karena ketidak seimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan yang ada didalam dirinya tidak didapatkan sehingga menimbulkan frustrasi serta ketegangan dalam diri seseorang. Lemahnya kontrol diri serta persepsi sosial yang tidak bisa diterima secara langsung biasanya lebih mengasingkan diri terhadap lingkungan. Ketika seseorang tidak bias beradaptasi dengan lingkungan sekitar tempat tinggal dengan baik akan menganggap lingkungannya tidak baik pula.

### 2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan suatu faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu. Faktor-faktor kenakalan remaja yang sering terjadi dilingkungan tempat tinggal kemungkinan kenakalan remaja bukan karena murni dari diri remaja itu sendiri. Akan tetapi kenakalan remaja mungkin efek samping dari hal-hal yang tidak dapat ditanggulangi oleh remaja dalam keluarganya. Pada penelitian ini ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras, diantaranya:

- a. Kurangnya Motivasi Dari Orang tua

Kurangnya motivasi dari orang tua sangat berpengaruh bagi seorang anak, terutama anak remaja yang sedang mencari

jati diri di dalam keluarga dan lingkungan. Orang tua dituntut bisa menjadi agen yang berperan sebagai tumbuh dan kembang seorang anak. Minimnya motivasi dari orang tua terhadap anak menjadikan kontrol diri anak semakin melemah pula, karena orang tua yang sibuk bekerja TI, berkebun dan nelayan di Desa Kayu Arang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.

b. Perceraian Orang Tua (*Broken Home*)

Seringkali perceraian didalam keluarga menjadi suatu masalah yang terjadi. Sehingga seorang anak tidak bisa menerima keadaan di dalam keluarganya sendiri, seorang anak menjadi korban perceraian seringkali merasa kesepian, kehilangan keharmonisan didalam rumah, terasingi, mudah marah ketika orang tua berpisah. Broken home pada anak bisa menyebabkan depresi hal ini menimbulkan masalah yang lebih serius, yaitu gangguan pada mental. Banyak anak di Desa Kayu Arang berkumpul mengkonsumsi minuman keras karena orang tua yang bercerai dengan cara melampiaskan rasa kesal dengan mengkonsumsi minuman keras.

c. Pengaruh Teman Sebaya (Lingkungan Pergaulan)

Pengaruh pergaulan dari teman merupakan awal remaja perempuan melakukan perilaku menyimpang dengan mengkonsumsi minuman keras di Desa Kayu Arang. Perilaku menyimpang terjadi di Desa Kayu Arang ini karena pengaruh teman sebaya dimana masa remaja merupakan masa yang suka meniru apa yang dilakukan oleh temannya. Jika seorang anak tidak memiliki pendirian yang kuat akan mudah sekali terpengaruh dengan apa yang dilakukan.

## B. Bentuk-bentuk Pelabelan

Pelabelan adalah sebuah cap atau merek yang diberikan oleh seseorang ketika melakukan penyimpangan. Pelabelan muncul secara tidak langsung didalam masyarakat tanpa diminta, pelabelan atau sering disebut teori julukan muncul sebagai akibat dari penyimpangan perilaku. Teori penjulukan adalah nama yang diberikan kepada sesuatu, sebuah label/penandaan individu dan perilaku

mereka dilabelkan. Bentuk-bentuk pelabelan terhadap remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras di Desa Kayu Arang yaitu:

a. **Mentinak Jalir**

Mentinak Jalir atau disebut dengan istilah perempuan nakal, perempuan nakal yang diartikan oleh masyarakat Desa secara tidak langsung tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para remaja perempuan, menjadi sifat-sifat sebagai kodrat perempuan yang dianggap feminisme. Pelabelan ini muncul akibat adanya pandangan masyarakat bahwa seseorang remaja perempuan mengkonsumsi minuman keras di Desa Kayu Arang dianggap negative.

b. **Mentinak Peminom/ dayang arek**

Perempuan "peminom atau dayang arek" sebuah julukan yang diberikan kepada remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras di Desa Kayu Arang. Label atau cap yang melekat di diri seseorang sebagai ciri khas. Persepsi masyarakat yang menganggap ini adalah perbuatan negatif yang harus diselesaikan dengan cara baik.

Bentuk pelabelan yang diberikan oleh masyarakat kepada remaja perempuan yang menyimpang di Desa Kayu Arang yaitu dengan adanya julukan yang diberikan secara tidak langsung oleh masyarakat yang mengetahui remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras dengan cap "Mentinak jalir" dan "Mentinak Peminom/Dayang Arek". Selain itu "gelang Hitam" yang diberikan kepada remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras oleh pihak Desa sebagai kontrol sosial dari masyarakat yang berfungsi untuk memberi efek jera. Gelang hitam ini khusus dibuat berbeda oleh pihak desa agar mudah sekali untuk mengetahui ciri remaja yang menyimpang. Gelang yang dibuat memiliki logo desa dan botol. Gelang tersebut diberikan kepada remaja perempuan yang ketahuan mengkonsumsi minuman keras.

Sanksi yang diberikan oleh pihak desa dengan memanggil orang tua dan ditahan dua hari di Polsek Kelapa, ketika gelang tersebut dibuang tau dilepas ketika adanya razia oleh babin Desa. Berfungsi atau tidak nya pemberian gelang yang diberikan, sanksi tetap berjalan. Dampak positif memberikan efek jera sebagai kontrol diri seseorang ketika melakukan tindakan menyimpang, sedangkan dampak negatif dari labeling paling

berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri, tekanan, cap yang dibawa baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Dampak negatif dari labeling dapat menjadikan seseorang memandang diri sendiri seperti apa yang orang lain memandangnya.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian pada perempuan dan perilaku menyimpang (studi pada remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras di Desa Kayu Arang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat) atas dasar 2 faktor utama yaitu: pertama, faktor internal yaitu suatu kondisi yang berasal dari diri seseorang individu yang kemudian melakukan tindakan perilaku seseorang. Faktor ini terdapat beberapa hal yang dapat dikatakan faktor internal yaitu faktor rasa ingin tahu/coba-coba, kepuasan pribadi, faktor ekonomi, dan faktor mengisi waktu kosong. Kedua, faktor eksternal merupakan suatu faktor yang berasal dari luar individu kemudian merangsang perilaku individu sehingga melakukan penyimpangan.

Dalam faktor eksternal terdapat beberapa hal yang menyebabkan remaja perempuan mengkonsumsi minuman keras, dimana minuman keras yang dikonsumsi oleh remaja perempuan ini bermerek arak atau tuak yang dikonsumsi bersama-sama di perkebunan sawit dan area hutan pelabuhan yang dilakukan di malam hari dengan diam-diam. Dari faktor eksternal ini yang sangat-sangat mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja perempuan yaitu kurangnya motivasi dari orang tua, permasalahan dalam keluarga yang berujung perceraian, dan pengaruh teman sebaya (lingkungan pergaulan).

Selain itu kurangnya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua dan masyarakat terhadap remaja perempuan yang menyimpang di Desa Kayu Arang. Memperhatikan anaknya agar bisa mengikuti organisasi dan pengawasan pergaulan anak serta tegas dalam mendidik anak. Terkhususnya masa-masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, pemahaman yang dilakukan oleh masyarakat dengan mengoptimalkan organisasi yang bersifat mendidik, seperti karang taruna, bermain volley, membuat lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis. Memberikan sanksi kepada remaja perempuan

yang melakukan penyimpangan dengan sanksi yang mendidik.

Kondisi sosial Desa Kayu Arang sudah berkembang akan tetapi dikarenakan masyarakat masih minim dalam ilmu pendidikan menjadikan tingkah perilaku menyimpang masih merajalela. Pada usia anak remaja sangat rentan melakukan tindakan menyimpang, apalagi di Desa Kayu Arang ini tingkat pendidikannya itu masih minim. Rata-rata anak remaja di Desa Kayu Arang sendiri sudah banyak mengambil keputusan untuk berhenti sekolah dikarenakan mereka merasa kemampuan mereka di akademik kurang. Kemudian merasa lebih baik mencari pekerjaan yang menghasilkan uang dari pada sekolah. Sehingga menimbulkan pendidikan mereka masih dikatakan sangat rendah.

Didalam pergaulannya masih bebas dikarenakan dari pihak orang tua juga tidak ikut berperan penuh dalam mengontrol kondisi anak, yang dimana orang tua juga tidak mengetahui apa yang dilakukan anak setelah mereka keluar dari rumah. Pada saat mereka berkumpul juga mereka berteman dengan orang-orang yang kurang pendidikan. Sehingga dapat menimbulkan peluang menyimpang di dalam diri mereka serta dilingkungan tempat tinggal.

Cap/label dari masyarakat dari perempuan yang perilaku menyimpang akan berpengaruh dengan diri seseorang, karena cap yang dibawa akan terus berkembang jika tidak dihentikan dan akan terus melekat pada diri seseorang. Masyarakat beranggapan ini menjadi masalah negatif yang harus di selesaikan dan bersama-sama mencari titik tengah untuk memecahkan masalah, tujuan ini untuk memfokuskan kehidupan pribadi mereka agar lebih baik lagi serta meninggalkan perilaku yang menyimpang.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Selesainya penelitian ini saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian yang sudah saya selesaikan. Khususnya kepada pembimbing pertama saya dan pembimbing kedua saya yang telah membimbing setiap proses serta saya mengucapkan banyak terimakasih atas bimbingan sehingga saya telah menyelesaikan penelitian ini, kepada teman-teman saya yang

ikut serta dalam pengumpulan data yang telah memberikan support kepada saya. Kepada masyarakat Desa Kayu Arang terimakasih atas informasi yang diberikan dan membantu sekali dalam penelitian saya sehingga dalam penelitian ini bisa lancar. Terakhir untuk keluarga besar saya ibu, bapak, kakak laki-laki saya beserta kakak ipar dan keluarga besar saya semua terimakasih atas doa, masukan, semangat, dan motivasi. Sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

## **V. DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal. 2014. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atmasasmita, Romli. 2010. Teori dan kapita Selekta Kriminologi. Bandung : PT Refika Aditama.
- Hisyam, Ciek Julyati. 2018. Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis. Jakarta Timur : PT Bumi Aksara.
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Kolip, Usman dan Elly M. Setiadi, 2011. Pengantar sosiologi; pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi dan pemecahannya, kencana prenamedia group, jakarta.
- Yusuf, Syamsu. 2012. Psikologi Perkembangan Anak dan remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.